

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dari temuan serta pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi PORPE (*predict, organize, rehearse, practice, evaluate*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung yang dilaksanakan melalui prosedur penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat.

Selain simpulan penelitian secara umum, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian secara lebih khusus sebagai berikut.

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi PORPE (*predict, organize, rehearse, practice, evaluate*) di kelas IV disusun berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016. Sistematika penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran secara umum hampir sama dengan RPP prasiklus. Namun terdapat perbedaan yakni pada siklus I dan siklus II RPP yang disusun telah disesuaikan dengan langkah-langkah strategi PORPE. Strategi PORPE terdiri dari lima langkah yakni *predict* (memprediksi), *organize* (mengorganisasi), *rehearse* (melatih kembali), *practice* (mempraktikkan), dan *evaluate* (menilai). Berdasarkan hasil refleksi, rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I mengalami perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut meliputi melengkapi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan alternatif kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, pengaturan alokasi waktu kegiatan pembelajaran, dan menyederhanakan kegiatan pembelajaran pada tahap *evaluate*.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi PORPE (*predict, organize, rehearse, practice, evaluate*) di kelas IV sekolah dasar terlaksana sesuai dengan langkah pembelajaran strategi PORPE dan sesuai dengan langkah pembelajaran pada RPP yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menerapkan strategi PORPE dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan membaca

pemahaman siswa. Pada prasiklus pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal tersebut terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas dari guru. Selain itu, alokasi waktu untuk kegiatan membaca dan mengerjakan tugas yang singkat. Sedangkan pada penelitian ini aktivitas pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student centered*). Pada penelitian ini siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan membaca dan memahami teks bacaan dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Pada penelitian ini siswa dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan dua orang. Kemudian siswa melakukan kegiatan menyusun pertanyaan prediksi dari teks bacaan, membaca kembali keseluruhan teks dengan teliti, menuliskan ide pokok setiap paragraf pada peta konsep, menuliskan simpulan, membaca secara berulang atau menghafalkan ide pokok yang telah ditulis pada peta konsep, menjawab pertanyaan prediksi yang telah dibuat pada tahap *predict*, menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca, dan menilai hasil kerja dengan menggunakan panduan *checklist*. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat sehingga berdampak pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa.

3. Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa. Pada prasiklus perolehan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 51,25. Sedangkan perolehan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I sebesar 69,79 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,72. Selain itu, jumlah siswa yang tuntas pada prasiklus hanya 17%. Sedangkan siklus I sebanyak 54% dan pada siklus II meningkat menjadi 92%.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, berikut ini merupakan rekomendasi dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa khususnya dengan menerapkan strategi PORPE (*predict, organize, rehearse, practice, evaluate*).

1. Bagi guru
  - a. Agar kegiatan pembelajaran dapat lebih terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi PORPE harus disesuaikan dengan sistematika dan prinsip-prinsip penyusunan RPP yang terdapat dalam Permendikbud No.22 Tahun 2016.
  - b. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi PORPE sebaiknya diimbangi dengan menerapkan *ice breaking* serta menerapkan *reward* dan *punishment* agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan namun tetap membuat siswa fokus.
  - c. Menyesuaikan teks bacaan dalam kegiatan membaca pemahaman sesuai dengan minat membaca siswa serta didukung dengan media pembelajaran yang menarik.
2. Sekolah
  - a. Menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran seperti proyektor.
3. Bagi peneliti lain
  - a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menerapkan strategi PORPE yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip penyusunan RPP.
  - b. Menguasai langkah-langkah pembelajaran strategi PORPE melalui kegiatan mengkaji literatur yang berkaitan dengan strategi tersebut.
  - c. Mengatur alokasi waktu untuk setiap langkah pembelajaran PORPE sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan teratur.
  - d. Menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan sehingga membuat siswa bersemangat dan tetap fokus.
  - e. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus menyampaikan instruksi dengan jelas dan disertai dengan contoh-contoh yang dapat memudahkan siswa untuk memahami instruksi yang dimaksud.

Nisrina Nur Fikriyah, 2019

**PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.3 Simpulan

Berdasarkan analisis data dari temuan serta pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi PORPE (*predict, organize, rehearse, practice, evaluate*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung yang dilaksanakan melalui prosedur penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat.

Selain simpulan penelitian secara umum, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian secara lebih khusus sebagai berikut.

4. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi PORPE (*predict, organize, rehearse, practice, evaluate*) di kelas IV disusun berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016. Sistematika penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran secara umum hampir sama dengan RPP prasiklus. Namun terdapat perbedaan yakni pada siklus I dan siklus II RPP yang disusun telah disesuaikan dengan langkah-langkah strategi PORPE. Strategi PORPE terdiri dari lima langkah yakni *predict* (memprediksi), *organize* (mengorganisasi), *rehearse* (melatih kembali), *practice* (mempraktikkan), dan *evaluate* (menilai). Berdasarkan hasil refleksi, rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I mengalami perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut meliputi melengkapi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan alternatif kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, pengaturan alokasi waktu kegiatan pembelajaran, dan menyederhanakan kegiatan pembelajaran pada tahap *evaluate*.
5. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi PORPE (*predict, organize, rehearse, practice, evaluate*) di kelas IV sekolah dasar terlaksana sesuai dengan langkah pembelajaran strategi PORPE dan sesuai dengan langkah pembelajaran pada RPP yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menerapkan strategi PORPE dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan membaca

pemahaman siswa. Pada prasiklus pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal tersebut terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas dari guru. Selain itu, alokasi waktu untuk kegiatan membaca dan mengerjakan tugas yang singkat. Sedangkan pada penelitian ini aktivitas pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student centered*). Pada penelitian ini siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan membaca dan memahami teks bacaan dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Pada penelitian ini siswa dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan dua orang. Kemudian siswa melakukan kegiatan menyusun pertanyaan prediksi dari teks bacaan, membaca kembali keseluruhan teks dengan teliti, menuliskan ide pokok setiap paragraf pada peta konsep, menuliskan simpulan, membaca secara berulang atau menghafalkan ide pokok yang telah ditulis pada peta konsep, menjawab pertanyaan prediksi yang telah dibuat pada tahap *predict*, menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca, dan menilai hasil kerja dengan menggunakan panduan *checklist*. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat sehingga berdampak pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa.

6. Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa. Pada prasiklus perolehan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 51,25. Sedangkan perolehan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I sebesar 69,79 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,72. Selain itu, jumlah siswa yang tuntas pada prasiklus hanya 17%. Sedangkan siklus I sebanyak 54% dan pada siklus II meningkat menjadi 92%.

#### **5.4 Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, berikut ini merupakan rekomendasi dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa khususnya dengan menerapkan strategi PORPE (*predict, organize, rehearse, practice, evaluate*).

4. Bagi guru
  - d. Agar kegiatan pembelajaran dapat lebih terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi PORPE harus disesuaikan dengan sistematika dan prinsip-prinsip penyusunan RPP yang terdapat dalam Permendikbud No.22 Tahun 2016.
  - e. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi PORPE sebaiknya diimbangi dengan menerapkan *ice breaking* serta menerapkan *reward* dan *punishment* agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan namun tetap membuat siswa fokus.
  - f. Menyesuaikan teks bacaan dalam kegiatan membaca pemahaman sesuai dengan minat membaca siswa serta didukung dengan media pembelajaran yang menarik.
5. Sekolah
  - b. Menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran seperti proyektor.
6. Bagi peneliti lain
  - f. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menerapkan strategi PORPE yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip penyusunan RPP.
  - g. Menguasai langkah-langkah pembelajaran strategi PORPE melalui kegiatan mengkaji literatur yang berkaitan dengan strategi tersebut.
  - h. Mengatur alokasi waktu untuk setiap langkah pembelajaran PORPE sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan teratur.
  - i. Menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan sehingga membuat siswa bersemangat dan tetap fokus.
  - j. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus menyampaikan instruksi dengan jelas dan disertai dengan contoh-contoh yang dapat memudahkan siswa untuk memahami instruksi yang dimaksud.

Nisrina Nur Fikriyah, 2019

**PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

